

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris dalam Analitik Data untuk Kesuksesan Bisnis bagi Mahasiswa UMT Malaysia

Tryana¹, Lisa Suhayati^{2*}, Haryati³, Uswatun Chasanah⁴,
Dyah Puspitasari Sunaryo Putri⁵, Rivaldo⁶, Fikri Arya Nurrachman⁷

¹⁻⁷ Universitas Pamulang

* dosen00604@unpam.ac.id

Abstrak

Big Data sangat dibutuhkan dalam masyarakat modern yang sedang sangat berkembang sekarang di dunia global sehingga kesempatan bisnis terkait analitik data terbuka lebar. Kesempatan berkarir secara global membuat Bahasa Inggris akademik dan profesional berperan vital di dalamnya. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris akademis dan profesional bagi mahasiswa jurusan Ilmu Komputer dan Matematika di UMT, Malaysia dan meningkatkan motivasi mereka dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris akademik dan profesional mereka. Pengabdian kepada Masyarakat ini disampaikan dengan metode pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab. Selanjutnya dilakukan penyebaran survey dan wawancara kepada peserta kegiatan. Hasilnya, ditemukan bahwa para peserta memberikan respon yang positif terhadap kegiatan PkM ini dan mereka juga merasa bahwa materi yang disampaikan sangat sesuai dengan kebutuhan mereka dan untuk karir mereka ke depannya.

Kata Kunci: *analitik data, kemampuan bahasa Inggris, kesuksesan bisnis*

Pendahuluan

Di era digital ini, hampir semua lini kehidupan tidak lepas dari pendataan, dimana data ini diperlukan untuk kepentingan dalam pengambilan suatu keputusan. Data-data seperti data kependudukan, data keuangan, data pegawai dll tentunya harus tersusun secara sistematis agar mudah diambil informasinya saat dibutuhkan. Hal ini karena apabila data-data ini tidak disusun secara sistematis dan rapi, maka akan menyulitkan pihak yang membutuhkannya. Oleh karena itu, biasanya pihak-pihak yang mengurus segala data ini menggunakan Big Data, yaitu sekumpulan data yang sudah terstruktur secara sistematis yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan. "Big Data, dalam pengertian paling sederhana, mengacu pada kumpulan data yang sangat besar, berkembang pesat, dan diperoleh dari berbagai jenis sumber data" (Siregar & Musawaris, 2023, p.274-285). Dapat dikatakan bahwa "big data" ini memiliki peranan vital dalam kehidupan masyarakat digital.

Big Data atau maha data digunakan di berbagai bidang seperti pendidikan, keuangan, transportasi, pemerintahan dll. Ini digunakan agar segala data informasi terkait usaha-

usaha bisa terpusat dan mudah digunakan untuk meraih keuntungan dari penggunaannya. Aplikasi big data dapat memberikan manfaat bagi industri-industri penting seperti kesehatan, pendidikan, pertanian, dan bahkan perencanaan pajak (Bakti & Ivandari, 2019). Penjelasan ini menunjukkan seberapa penting fungsi “big data” dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengolahannya, tentu saja tidak sembarang orang bisa menggunakannya. Dibutuhkan keahlian tertentu untuk menyimpan, mengatur dan mengolah data besar seperti ini. Oleh karena itu orang-orang dengan keahlian analitik data (data analytics) dibutuhkan dalam menangani big data ini.

Analitik data mampu mengubah informasi dalam data yang tersedia menjadi data yang siap untuk ditindaklanjuti. Data analytics adalah proses memeriksa, membedakan, dan mengubah big data yang bertujuan untuk mengidentifikasi informasi yang bermanfaat, memberikan kesimpulan, dan membantu dalam pengambilan keputusan yang akurat (Ghavami, 2020). Langkah-langkah dalam analitik data ini begitu kompleks sebanding dengan manfaat yang dirasakan. Frankenfield (2021) mendefinisikan data analitik sebagai sebuah sains yang menganalisis data mentah untuk membuat simpulan menggunakan teknik, proses dan algoritme tertentu yang memudahkan untuk digunakan karena dapat menggambarkan secara jelas mengenai dimana posisi saat ini, saat sebelumnya dan ke mana seharusnya berada. Dalam dunia bisnis, analitik data digunakan dalam memformulasikan bentuk bisnis, pengambilan keputusan dan perkembangan bisnis. Data analitik ini memiliki banyak manfaat yang dapat digunakan di semua bidang kehidupan masyarakat. Adapun manfaat pertama yang dirasakan dengan adanya analitik data adalah dalam hal pengambilan keputusan. Seseorang secara personal sebuah organisasi atau institusi bahkan pemerintah dapat mengambil keputusan secara lebih baik dan terstruktur jika melibatkan analitik data. Data yang relevan yang kemudian dianalisa dapat membantu penggunaannya untuk merumuskan strategi dan langkah yang efektif dalam proses menjalankan suatu rencana dan tindakan. Selanjutnya, dengan analitik data, efisiensi dan produktifitas dari seorang individu, sebuah organisasi atau institusi dan lembaga pemerintahan dapat ditingkatkan.

Dalam dunia bisnis contohnya, sebuah perusahaan dapat melakukan penghematan biaya dan mampu meningkatkan produksinya berkat identifikasi yang dilakukan melalui analitik data. Di samping itu, dalam pengembangan inovasi analitik data dapat mengidentifikasi peluang baru. Selain itu, dalam bidang pemasaran, analitik data dapat membantu untuk memahami peminatan dan perilaku konsumen atau yang menjadi tren pasar. Sehingga perusahaan dapat membuat produk dan layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, analitik data juga mampu membantu untuk memahami masalah sosial yang kompleks, seperti kesehatan masyarakat, pendidikan, lingkungan, dan keadilan sosial. Analitik data dapat mencetuskan desain yang mampu membantu dalam mendesain kebijakan yang lebih efektif dan merespon masalah-masalah ini. Lebih jauh lagi, analitik data juga dapat digunakan untuk prediksi dan peramalan. Masyarakat dapat membuat sebuah prediksi atas masa yang akan datang dengan menggunakan analitik data yang tepat. Berbagai bidang, seperti ekonomi, cuaca, atau kesehatan, dapat menerapkan ini untuk merencanakan dengan lebih baik dan mengurangi risiko yang tidak perlu. Ini menunjukkan seberapa pentingnya analitik data dalam kehidupan masyarakat.

Dikarenakan pentingnya analitik data dalam kehidupan masyarakat, peluang karir seorang data analis sangatlah besar bukan hanya di dalam negaranya namun juga di dunia global. Oleh karena itu, kemampuan bahasa internasional seperti bahasa Inggris sangatlah penting terutama bahasa Inggris akademik dan profesional. Bahasa merupakan alat komunikasi paling efektif dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, tujuan kepada orang lain dan memungkinkan untuk menciptakan kerja sama antar manusia (Mailana, 2022). Jadi, bahasa merupakan media bagi manusia untuk dapat berinteraksi dan bekerja sama. Noermanzah (2019) menambahkan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi bermakna bahwa bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem, berbentuk lambang, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, dan alat interaksi sosial yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu untuk berekspresi kepada lawan tutur dalam suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan identitas. Menurut Dewi (2020), pengaruh bahasa Inggris sangat penting pada era modern ini karena mendominasi dalam hal komunikasi, bahasa juga merupakan alat komunikasi yang paling penting. Kemampuan bahasa Inggris mencakup beberapa aspek utama: listening, speaking, reading dan writing.

Salah satu kemampuan yang harus dikuasai dalam belajar bahasa Inggris adalah kemampuan menyimak (listening). Bahasa dapat ditingkatkan melalui proses menyimak atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar mengingat bahwa bahasa dipilih sebagai cara untuk menyampaikan pikiran dan bahasa adalah presentasi dalam dunia pendidikan (Awliyah, 2019). Di lingkungan profesional seperti data analis, kemampuan untuk mendengarkan dengan baik sangat krusial karena informasi yang didengar seringkali menjadi dasar untuk analisis dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kemampuan kedua yang harus dikuasai adalah kemampuan berbicara (speaking). Dalam konteks data analis, kemampuan speaking yang baik memungkinkan para profesional untuk menyampaikan hasil analisis dengan jelas kepada rekan tim, manajemen, atau klien. Ini juga membantu dalam kolaborasi tim, presentasi proyek, atau menjelaskan temuan penting kepada pihak-pihak terkait. Nowicka & Wilczynska (2011, p. 24) dalam Putra (2017) menyatakan "berbicara (speaking) adalah aktivitas yang dapat diamati, fisik, dan lebih khusus, fenomena akustik, yang menggambarkan salah satu aktivitas manusia". Maka dari itu, kemampuan berbicara yang baik sangat diperlukan dalam dunia profesional. Lebih jauh lagi, seseorang yang ingin meningkatkan karir profesionalnya harus memiliki kemampuan Public Speaking yang baik. Public Speaking berperan dalam penyampaian informasi dan teknik komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh semua orang dalam berbagai bidang kegiatan (Puspita, 2017). Dapat disimpulkan bahwa peran kemampuan berkomunikasi di depan umum sangatlah dibutuhkan terutama dalam dunia profesional.

Kemampuan yang ketiga yang harus dikuasai adalah kemampuan membaca (reading). Kemampuan reading yang baik memungkinkan profesional untuk memahami literatur dan artikel ilmiah terbaru dalam bidang data analis, mengikuti perkembangan teknologi dan metodologi terbaru, serta memanfaatkan informasi tersebut untuk meningkatkan praktik kerja mereka. Menurut Burns, membaca merupakan suatu hal yang vital di dalam masyarakat terpelajar, sebab membaca merupakan awal dari aktivitas belajar individu dan proses dalam membaca buku sangatlah penting bagi seorang anak demi

kehidupannya mendatang (Rahim, 2008). Untuk itu, kemampuan membaca harus terus diasah.

Kemampuan selanjutnya yang harus dimiliki adalah kemampuan menulis (writing). Kemampuan writing yang baik memungkinkan para profesional untuk menulis laporan analisis yang jelas dan informatif, mempresentasikan temuan data dengan tepat, dan menjelaskan metodologi serta hasil analisis dengan cara yang dapat dimengerti oleh pembaca yang mungkin tidak memiliki latar belakang teknis yang sama. Bahasa, menyempurnakan kalimat, atau memperjelas pesan yang ingin disampaikan. Menulis membutuhkan banyak pengetahuan linguistik eksplisit dan implisit, dan pilihan yang tersedia bagi penulis sangat bervariasi dan kompleks (Ferris & Eckstein, 2020). Selain itu, Academic Writing juga mencerminkan sikap yang diambil oleh pembuat tulisan mengenai poin-poin yang mereka bahas dan identitas mereka dalam proses penulisan (Esfandiari et al., 2022). Oleh karena itu, latihan menulis secara berkala perlu dilakukan terutama penulisan akademik.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa seorang data analis tidak hanya memerlukan keperluan bahasa Inggris dalam level dasar yaitu percakapan sehari-hari, namun juga butuh kemampuan bahasa Inggris akademik dan profesional. Hal ini karena dalam kesehariannya, seorang data analis harus mempresentasikan hasil analisisnya atau membaca laporan dan mendengarkan laporan terkait pekerjaannya. Karena tatarannya sudah profesional, maka kemampuan bahasa Inggris tingkat lanjut sangat dibutuhkan. Oleh karena itu dibuatlah kegiatan ini agar mahasiswa fakultas Ilmu Komputer dan Matematika di UMT, Malaysia dapat meningkatkan Bahasa Inggris akademik dan profesionalnya.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dimulai dengan diskusi antara tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pamulang dengan Penyelaras Subjek Pengenalan kepada Pembelajaran Mesin, Fakultas Sains Komputer dan Matematik, UMT yang diwakili oleh Dr. Maharani Abu Bakar. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara tatap muka dengan membahas pentingnya kemampuan bahasa Inggris akademik dan profesional dalam membangun karir dan bisnis analitik data. Adapun peserta dari kegiatan PKM ini adalah mahasiswa Program Studi Computer Science di Universiti Malaysia Terengganu (UMT), dengan jumlah keseluruhan 70 mahasiswa.

Kegiatan PKM diadakan pada tanggal 18-20 Mei 2024 di Kompleks Kuliah Pusat, BK5-01, Universiti Malaysia Terengganu (UMT), Malaysia. Narasumber memaparkan materi mengenai betapa pentingnya bahasa Inggris akademik dan profesional kepada para mahasiswa. Setelah itu, peserta diberi contoh perbedaan bahasa Inggris sehari-hari dan bahasa Inggris yang digunakan dalam dunia akademik dan profesional untuk membangun kesuksesan dalam bisnis di dunia analitik data ke depannya. Lalu dilanjutkan dengan mempraktekan apa yang sudah dipaparkan melalui materi kegiatan. Selama kegiatan berjalan, mahasiswa begitu antusias memperhatikan materi yang disampaikan dan aktif bertanya dalam sesi tanya jawab. Setelah acara selesai dilaksanakan, panitia kegiatan PKM menyebarkan survey dan melakukan wawancara

untuk melihat sejauh apa pandangan para peserta mengenai kegiatan PkM yang kami laksanakan juga mengenai materi yang disampaikan.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan rencana awal tim, kegiatan PkM dilaksanakan pada tanggal 18-20 Mei 2024 di Kompleks Kuliah Pusat, BK5-01, Universiti Malaysia Terengganu, Malaysia. Kegiatan diawali dengan pembukaan acara oleh MC, kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh Koordinator Subject Faculty of Computer Science & Mathematics UMT, Dr. Maharani Abu Bakar. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber kegiatan. Paparan materi dibuka dengan penjelasan mengenai betapa pentingnya kemampuan bahasa Inggris akademis dan profesional bagi mahasiswa di fakultas ini dan seberapa besar manfaatnya bagi masa depan mereka saat sudah terjun di dunia bisnis bidang analitik data. Pemaparan materi dilanjutkan dengan menampilkan contoh perbedaan penggunaan bahasa Inggris sehari-hari dengan bahasa Inggris yang digunakan di dunia akademik dan profesional.



Gambar 1. Peserta Mendengarkan Materi dengan Seksama

Dalam kegiatan ini, dijelaskan bahwa meski sudah memiliki kemampuan bahasa Inggris yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, namun bahasa Inggris akademik dan profesional tetap perlu dipelajari untuk urusan yang lebih formal terutama dalam urusan bisnis. Dalam analitik data, diketahui bahwa peluang karir sebagai analis data sangat besar, bukan hanya di dalam negeri namun juga di dunia global. Jadi, kemampuan bahasa Inggris formal sangat dibutuhkan.

Oleh karena itu, anggota kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam kegiatan ini menyiapkan materi yang berkaitan dengan kemampuan bahasa Inggris bagi analis data. Materi yang disampaikan meliputi fungsi bahasa dalam kehidupan masyarakat, kosakata bahasa Inggris yang berhubungan dengan data analitik, contoh kalimat dari kosakata yang diberikan, perbedaan bahasa Inggris dalam tataran formal dan informal, dll. Materi yang disampaikan meliputi materi yang terkait dengan kemampuan menyimak (listening), kemampuan membaca (reading), kemampuan menulis (writing), dan kemampuan berbicara (speaking). Seluruh materi ini diintegrasikan dalam satu penyajian

saat kegiatan berlangsung. Adapun contoh materi yang diberikan saat kegiatan tersaji dalam gambar berikut:

General English VS Business English

General English → less formal, for everyday situation
Business English → formal language, specific terms related to business

Here is the examples:
I need to.....

➤ Find out what's wrong	➤ Identify the problem
➤ Fix the problem	➤ Resolve the issue
➤ Give people confidence	➤ Motivate my employees
➤ Give clients my attention	➤ Focus on our clients
➤ Spend as little as possible	➤ Minimize our expenses
➤ Make as much money as possible	➤ Maximize our earnings
➤ Get more work	➤ Generate more business
➤ Use the new ideas	➤ Implement the strategies

Gambar 2. Materi Kegiatan (Perbedaan General English & Business English)

Gambar 2 berisi materi mengenai perbedaan kalimat bahasa Inggris yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan yang kaitannya dengan urusan profesional. Bahasa Inggris yang digunakan sehari-hari disebut *general English*, sementara bahasa Inggris yang digunakan dalam tataran profesional disebut *business English*. Jenis kalimat dalam general English ini digunakan saat orang berkomunikasi dengan teman-teman di sekolah, berkomunikasi dengan orang dekat seperti keluarga atau berkomunikasi dengan pedagang di pasar atau pasar swalayan dan urusan-urusan pribadi lainnya. Sementara itu, kalimat-kalimat yang digunakan dalam business English digunakan ketika orang-orang berkomunikasi dalam dunia profesional seperti saat presentasi di kampus, presentasi hasil penjualan di kantor, berkomunikasi dengan rekan bisnis dan urusan-urusan profesional lainnya. Setelah peserta mendapatkan materi ini, diharapkan mereka dapat menyesuaikan kalimat yang mereka gunakan dalam percakapan sehari-hari dan kalimat yang harus digunakan dalam tataran profesional.

Example of Description of Pie Chart (Writing)

The chart below gives the percentage of social media users by age in Jamestown in 2018. Summarise the information by selecting and reporting the main features. Write at least 150 words.

Social Media Users in Jamestown, According to Age Group (2018)

Age Group	Percentage
13-25 years old	40%
26-35 years old	35%
36-45 years old	15%
46-55 years old	10%

Step 1: Analyse the chart and plan how to group the information

First grouping (Body paragraph 1)

40% - 13-25 YEARS OLD
35% - 26-35 YEARS OLD
3/4 under 35 (35 and under)

Second grouping (Body paragraph 2)

15% - 36-45 YEARS OLD
8% - 46-55 YEARS OLD
2% - OVER 55 YEARS OLD
25% - 36 YEARS OLD and over

Overview:
1. Overall Trend? → Older a person → less likely to use social media

The given pie chart provides information about the proportion of people using digital networking according to age group in Jamestown for the year 2018.

Overall, the general trend of Jamestown's social media users in 2018 showed that the older people were, the less likely they would be to use digital networking.

In terms of the most significant feature of the chart, the largest category of digital communicators was the group aged 13 to 25, which accounted for 40% of the total users. Additionally, the next major segment of the population using social media included people aged between 26 and 35, which showed a slightly lower contribution at 35%. When added together, these two categories made up three quarters of Jamestown's social media users who used digital platforms in 2018.

In stark contrast, the category with the lowest percentage of users included people over 55 years old, accounting for a minute 2% of all users. This trend was joined by people aged 46 to 55 and people between 36 and 45 years of age, representing 8% and 15%, respectively. Of particular note is that those aged over 36 collectively made up only 25% of Jamestown's social media users.

Word Count: 197 words
Synonyms and topic vocabulary
Useful vocabulary and phrases
Important functional words

Gambar 3. Contoh Deskripsi Diagram Lingkaran (Kemampuan Menulis)

Gambar di atas merupakan materi yang menjelaskan bagaimana cara mendeskripsikan sebuah diagram lingkaran. Peserta dijelaskan mengenai cara mengubah data yang tadinya hanya berupa grafis (pie chart) menjadi sebuah deskripsi tulisan dalam bahasa Inggris formal. Materi ini diberikan karena sebagai analis di kemudian hari, dalam kesehariannya mereka harus menjelaskan data-data kepada klien, atasan atau rekan kerja mereka. Oleh karena itu, kemampuan menjelaskan dan mendeskripsikan data sangat penting untuk dikuasai.

Selanjutnya, untuk melihat respon para peserta mengenai kegiatan PkM ini, kami menyebarkan survey dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Survey

No	Pernyataan	Setuju	Netral	Tidak Setuju
1	<i>Personnel/members involved in community service activities provide services according to participant needs</i>	80%	20%	0%
2	<i>The tutor conveys the activity material clearly and is easy for the participants to understand participant</i>	80%	20%	0%
3	<i>Every question/problem raised is followed up properly by the tutors involved</i>	80%	20%	0%
4	<i>The material presented is in accordance with the participants' needs in addition insight, knowledge, skills and expertise of participants</i>	80%	20%	0%
5	<i>The community service activities presented are useful to increase insight, knowledge, skills and expertise of participants</i>	80%	20%	0%
6	<i>I feel satisfied with the community service activities held by Universitas Pamulang and University Malaysia Terengganu</i>	100%	0%	0%
7	<i>Community service activities organized by Universitas Pamulang and University Malaysia Terengganu meets my expectations</i>	100%	0%	0%
8	<i>If this activity is held again, I am willing to participate/be involved</i>	80%	20%	0%

Berdasarkan data yang terdapat dalam table di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa para peserta menunjukkan sikap yang positif terhadap kegiatan ini. Dapat dilihat bahwa sebanyak 80 % peserta merasa bahwa anggota kegiatan menyediakan pelayanan yang dibutuhkan oleh peserta. Dengan persentase yang sama, yaitu 80%, peserta juga merasa bahwa materi kegiatan disampaikan secara jelas dan mudah difahami oleh para peserta dan seluruh pertanyaan selama kegiatan berlangsung dapat terjawab oleh narasumber. Begitupun dengan ketersesuaian materi yang disampaikan oleh narasumber sesuai dengan dengan apa yang dibutuhkan oleh para peserta kegiatan.

Selain itu, tidak ada peserta yang kecewa dengan kegiatan PkM yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh Universitas Pamulang dan Universiti Malaysia Terengganu ini. Sebanyak 100% diantara mereka merasa puas dengan kegiatan ini dan merasa bahwa kegiatan ini sesuai dengan harapan mereka. Sementara itu, 80% diantaranya merasa bahwa jika kegiatan serupa diselenggarakan lagi, maka mereka akan mengikutinya

kembali. Selain dari respon mahasiswa terhadap survey yang dibagikan, penulis secara random memilih mahasiswa untuk diwawancara dan hasilnya sebagai berikut:

Responden 1

This seminar can motivate me to learn academic English which is really needed for my future career.

Berdasarkan respons di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM ini membantu mereka termotivasi untuk belajar bahasa Inggris akademis dan profesional. Dalam materi PkM dijelaskan bagaimana bahasa Inggris bukan hanya dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi dengan teman mereka di kelas atau berkomunikasi dengan para pedagang di pusat perbelanjaan, namun juga ketika mereka di kelas atau kelak saat mereka telah bekerja dan berkarir.

Responden 2

I thought that English which I needed is only the one which I need for my daily communication. After I joined the seminar, I realized that I also need professional English for my career growth in the future.

Dari respon di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta menyadari bahwa bahasa Inggris profesional dapat membantu mereka mengembangkan karir di masa depan. Hal ini karena ke depan, dengan profesi yang sesuai dengan fakultas mereka, mereka akan berkomunikasi secara global dengan orang-orang profesional di bidangnya. Jadi, memahami cara berbahasa Inggris secara profesional dapat membantu perkembangan karir mereka di depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peserta menunjukkan sikap yang positif terhadap kegiatan ini. Terlihat bahwa mayoritas peserta merasa bahwa seminar ini sangat bermanfaat bagi mereka dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dari sisi materi, pelayanan anggota kegiatan pun mereka menunjukan respon yang sangat positif. Bahkan 100% responden merasa bahwa kegiatan PkM ini sesuai dengan ekspektasi mereka. Selain itu berdasarkan respon dari responden terhadap pertanyaan berbentuk esay dalam survey, mereka yang awalnya hanya merasa bahwa mereka memerlukan bahasa Inggris untuk kebutuhan sehari-hari saja, kini sadar bahwa mereka juga memerlukan kemampuan bahasa Inggris untuk kebutuhan akademik dan kebutuhan profesional mereka nantinya.

Bagi kelompok PkM lainnya, jika ingin melakukan PkM dengan tema serupa dan dilakukan di luar negeri, bisa menambahkan unsur-unsur budaya agar selain ada pertukaran ilmu pengetahuan, ada juga pengenalan budaya yang nantinya menimbulkan peserta kegiatan memiliki keinginan untuk mengunjungi negara kita melalui promosi budaya saat melakukan kegiatan PkM.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan pada Sasmita Jaya Foundation yang telah memberikan dukungan finansial dan moral sehingga kegiatan PkM ini dapat terselenggara. Selain itu,

kami juga menghaturkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Prodi Sastra Inggris, Fakultas Sastra Universitas Pamulang atas segala dukungan yang telah diberikan sehingga kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Awliyah, Febriyani R., Jannah F.R., Suyadi, & Mustofa A. 2019. Aspek Perkembangan Bahasa Anak pada Tingkat Sekolah Dasar. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 6(1), 59–64.
- Bakti, I. S., & Ivandari. (2019). Model Prediksi Penyakit Diabetes Menggunakan Bayesian Classification dan Information Gain untuk Seleksi Fitur dan Adaptive Boosting untuk Pembobotan Data. *IC-Tech*, 9(1), 28–38.
- Dewi, K. S. (2020, 19 Februari). Pentingnya menguasai bahasa inggris dalam era globalisasi masa kini. Diakses pada 20 April 2024, dari <https://www.kompasiana.com/karinasofia13/5e4d18fod541df2b1627e552/penting-nya-menguasai-bahasa-inggris-dalam-era-globalisasi-masa-kini>
- Esfandiari, R., Meihami, H., & Jahani, F. (2022). Exploring Iranian Postgraduate EFL Students' Academic Writing Experiences and Expectations: A Dynamic Narrative Approach. *TESL-EJ*, 25(4). <https://doi.org/10.55593/ej.25100a4>
- Ferris, D., & Eckstein, G. (2020). Language matters: Examining the language-related needs and wants of writers in a first-year university writing course. *Journal of Writing Research*, 12(2), 321–364. <https://doi.org/10.17239/jowr2020.12.02.02>
- Frankenfield, J. Data Analytics. (2021, 4 September). Diakses pada 20 April 2024, dari <https://www.investopedia.com/terms/d/data-analytics.asp>
- Ghavami, P. (2020). *Big Data Analytics Methods*(2nd ed.). Walter de Gruyter Inc.
- Mailana, Okarisma. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal*, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Noermanzah. (2019). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra, Pikiran, Dan Kepribadian *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*: 306–319. Bengkulu, 2 November 2019: Ruang Rapat Utama Rektorat Universitas Bengkulu.
- Putra, Aidil Syah. 2017. The Correlation Between Motivation and Speaking Ability. *Channing: Journal of English Language Education and Literature*, 2(1), 36–57
- Puspita, R. Y. (2017). *Cara Praktis Belajar Pidato MC & Penyiar Radio*. Yogyakarta: Komunika.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Siregar, J. J. & Musawaris, R. (2023). Pemanfaatan Big Data dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(2), 274–285. <https://doi.org/10.59141/jist.v4i02.737>